

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pendidikan, proses belajar merupakan suatu hal yang penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran, salah satu yang menjadi faktor adalah bagaimana proses belajar itu berlangsung.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah oleh Mardiyati, dikatakan bahwa belajar merupakan susunan kegiatan sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>1</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan positif yang menjadi sarana individu untuk berkembang, baik melalui pengalaman individu itu sendiri maupun interaksinya dengan lingkungan sekitar yang apabila terus dilakukan dengan sadar dan atas kemauan sendiri akan menghasilkan perubahan positif yang dapat mendukung pencapaian prestasi di masa mendatang. Oleh karenanya, motivasi dan kemandirian dalam belajar perlu ditumbuhkan dan dibentuk pada peserta didik agar kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah bisa lebih optimal.

Menurut Mudjiman oleh Arini dikatakan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimilikinya. Belajar mandiri juga bisa diartikan kegiatan belajar

---

<sup>1</sup>Mardiyati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 4 (2015): 2.

secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.<sup>2</sup>

Berdasarkan studi *pra* penelitian, penulis menemukan fakta di lapangan bahwasanya hampir sebagian besar dari peserta didik di MTsN 16 Jombang memiliki permasalahan terkait dengan kemandirian belajar. Diantaranya adalah tidak mengerjakan tugas (*Self-Management in Learning*). Informasi ini didapatkan dari wawancara penulis dengan salah satu guru Bimbingan Konseling di MTsN 16 Jombang bernama Ibu Siti Arrohmah, S.Pd. Beliau menuturkan bahwa selalu ada laporan terkait anak-anak yang belum mengumpulkan beberapa tugasnya dan rata-rata adalah pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKN dan Fiqih. Hal ini disinyalir ada hubungannya dengan peranan dukungan sosial teman sebaya yang dalam kasus ini berdampak pada kemandirian belajar siswa disana. Menurut beliau hal itu didasarkan pada kurangnya motivasi dan minat belajar dari masing-masing individu.

Deska Herlinda menyebutkan bahwa menurut Goleman, untuk mencapai suatu kesuksesan, sekitar 80% nya adalah sumbangan dari beberapa faktor, yaitu bakat, kecerdasan emosional, faktor biologis, dan faktor sosial lingkungan.<sup>3</sup> Hal ini diperjelas Susiani yang menyebutkan bahwa kecerdasan sosio-emosional merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengenali dan mengendalikan kondisi emosi dirinya dan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Arini Hidayah dan Ninik Setyowani, "Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Tentang Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 4 (2016): 8.

<sup>3</sup> Deska Herlinda, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko," *Jurnal Consilia* I, no. 3 (2018): 52.

<sup>4</sup> Ketut Susiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (2013): 5.

Pembahasan mengenai emosi, sesungguhnya adalah pembahasan mengenai kerja otak, yang menjadi mesin penggerak tingkah laku individu. Dan karena letaknya di otak itulah, maka emosi sebagai sebuah sistem penggerak hidup kita, cara kerjanya sangat berkaitan erat dengan seluruh sistem yang lain, yang juga mendorong munculnya tingkah laku individu.<sup>5</sup>

Kemudian dalam penelitian oleh Baghdad Afero dan Adman disebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.<sup>6</sup> Kemandirian belajar siswa yang meliputi kemauan sendiri, yakin pada pilihan sendiri, belajar tanpa bantuan orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakannya ini ada kaitannya dengan indikator kemandirian belajar yang dibahas sebelumnya. Indikator yang dimaksud adalah Otonomi pribadi (*personal autonomy*), Manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), Meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*) dan Kendali/penguasaan pembelajar terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*). Logikanya jika dimensi kemandirian belajar terpenuhi kemudian didukung dengan kecerdasan emosional yang memadai maka akan tercipta suatu kemandirian belajar dan kebiasaan belajar siswa dengan sendirinya.

Menurut Jersild oleh Nini Sri Wahyuni mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat pasif (dan merupakan tekanan yang lebih kuat) adalah kebutuhan remaja untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan oleh temannya. Menyesuaikan dengan apa yang dilakukan oleh teman sebaya berhubungan dekat dengan keinginan untuk diterima dan disukai.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib*, Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016, 02

<sup>6</sup> Baghdad Afero, Adman, "Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 220

<sup>7</sup> Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan", *Jurnal Diversita*, Volume 2, No. 2, Desember 2016, 07

Menurut Dyah Novitasari, dkk menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi penting bagi remaja karena merupakan tempat pertama untuk menjalani aktivitas bersama dan bekerja sama dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dibuat oleh kelompok sebaya, kemudian Dyah juga mengutip dari Hurlock bahwasanya ciri-ciri individu yang tidak mampu menyesuaikan diri tampak pada perilaku berikut: emosi yang tidak terkontrol, tidak bertanggung jawab pada tugas sekolah, terlalu percaya diri, banyak berkhayal, suka menarik perhatian, dan menggunakan ego *defense*. Paparan tersebut menandakan bahwa siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri menunjukkan perilaku negatif dan akhirnya akan menemui kesulitan - kesulitan selama menjalani kegiatan di sekolah.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak, dan otomatis dukungan teman sebaya ini memiliki peranan yang cukup penting dalam kaitannya dengan kemandirian belajar, adapun pengertian singkatnya yakni kemampuan anak untuk menyelesaikan dan bertanggung jawab pada tugas yang telah dibebankan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah berupa:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang?
2. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang?

---

<sup>8</sup> Dyah Ayu Novitasari, "Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Adekuasi Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP", *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2, 2014, 59-60

3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 16 Jombang.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih.
  - b) Dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah referensi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

- b) Bagi Siswa

Sebagai salah satu bahan bacaan dan memotivasi sesama untuk saling mendukung satu sama lain.

c) Bagi Guru

- i. Membantu guru dalam mengatasi salah satu hambatan belajar yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa
- ii. Mendorong guru untuk lebih memahami karakteristik siswa, dan bisa digunakan sebagai bahan bacaan untuk lebih memperhatikan proses perkembangan sosial siswa di kelasnya.

d) Bagi Sekolah

- i. Membantu meningkatkan lingkungan sosial sekolah yang mendukung proses belajar siswa.
- ii. Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran terutama yang ada kaitannya dengan kerja sama antar siswa.

e) Bagi Peneliti

- i. Memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh.
- ii. Mendorong peneliti untuk semangat melakukan penelitian-penelitian lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar.

f) Bagi Orang Tua

Sebagai salah satu referensi yang bisa membantu orang tua dalam mengelola dan mengendalikan emosi anak untuk diarahkan ke arah yang baik.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<p>Siti Nurjanah “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Penida Medan”, 2020.</p> <p>Hasil = terdapat hubungan positif dan signifikan sebesar 0,959 antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Nusa Penida Medan</p>	<p>Meneliti hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.</p>	<p><i>Pertama</i>, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar fiqh.</p> <p><i>Kedua</i>, terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Nusa Penida Medan, sedangkan penelitian ini di MTsN 16 Jombang</p>
2.	<p>Ni Kadek Lia Wulandari dan I Wayan Sudiarsa “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta</p>	<p>Meneliti variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.</p>	<p><i>Pertama</i>, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke hubungan antara kecerdasan emosional, kemandirian dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya</p>

No.	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati”, 2016.</p> <p>Hasil = terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan <math>F_{regresi} = 4,26</math>.</p>		<p>terhadap kemandirian belajar fiqh.</p> <p><i>Kedua</i>, terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 1 Sukawati, sedangkan penelitian ini di MTsN 16 Jombang</p>
3.	<p>Mardiyati “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”, 2015.</p> <p>Hasil = ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar pada siswa</p>	<p>Meneliti hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.</p>	<p><i>Pertama</i>, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar fiqh.</p> <p><i>Kedua</i>, terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 1</p>



No.	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.		Prambanan Sleman, sedangkan penelitian ini di MTsN 16 Jombang
4.	<p>Aulia Dinda Kusumaning Ayu “Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, 2018</p> <p>Hasil = terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	Meneliti variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.	<p><i>Pertama</i>, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar fiqh.</p> <p><i>Kedua</i>, terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 258 Jakarta dan SMP Negeri 91 Jakarta, sedangkan penelitian ini di MTsN 16 Jombang</p>
5.	Ni Komang Hita Wulandari, Kadek Rahayu Puspawati, Putu Ledyari Noviyanti “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian	Meneliti variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.	<p><i>Pertama</i>, terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih ke hubungan kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian ini fokus ke kecerdasan emosional dan</p>

No.	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Belajar dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika., 2021.</p> <p>Hasil = Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan sumbangan relatif sebesar 62%.</p>		<p>dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar fiqh.</p> <p><i>Kedua</i>, terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di MP Negeri 1 Blahbatuh, sedangkan penelitian ini di MTsN 16 Jombang</p>

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, penulis mengajukan hipotesis yaitu :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di MTsN 16 Jombang.

$H_1$  : Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di MTsN 16 Jombang